

Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Milenial Di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Nurul Hidayati Indra Ningsih¹, Dedy Iswanto², Baiq Reinelda Tri Yunarni³, Firmus Yudal⁴
^{1,2,3} Prodi Administrasi Bisnis ⁴ Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram
¹indraningsih21@gmail.com, ²dedyiswanto.st@gmail.com, ³reinelda.yunarni@gmail.com,
⁴firmusyudal94@gmail.com

Abstrak; Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang upaya pemberantasan narkotika dan pengetahuan tentang pentingnya pemberantasan narkotika yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk generasi milenial di Desa Puyung. Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan memberikan kontribusi terhadap generasi milenial di Desa Puyung khususnya baik secara teoritis maupun praktis dalam pencegahan maraknya peredaran narkotika. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode deskriptif. Karena pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan selengkap mungkin bagaimana bahaya dan ancaman hukum bagi pelaku penyalahgunaan narkotika. Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan, maka dalam analisis pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan yuridis empiris. Pendekatan yuridis yaitu mengkaji konsep normatifnya atau mengkaji dengan perundang-undangan. Untuk pendekatan empiris yaitu usaha mendekati masalah yang dihadapi dengan sifat hukum yang nyata apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Hasil yang diperoleh dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan bagi para peserta yang dalam hal ini adalah generasi milenial di Desa Puyung tentang bahaya penyalahgunaan narkotika serta dampak hukum yang mengancam bagi para penyalahguna narkotika.

Kata kunci: Narkotika, Penyuluhan Hukum, Pemberantasan Narkotika, Generasi Milenial, Pencegahan

Abstract; Community Service is intended to provide knowledge about efforts to eradicate narcotics and knowledge about the importance of narcotics eradication that can be carried out by the community for millennial generation in Puyung Village. Community Service is expected to contribute to the millennial generation in Puyung Village in particular both theoretically and practically in opposing the rampant narcotics circulation. The method used in the implementation of community service activities is descriptive method. Because this service is intended to discuss as completely as possible about the dangers and legal threats to the narcotics cover. In accordance with the method used, the analysis of community service will be conducted using empirical juridical methods. Juridical recommendation is to study the normative concept or review it with regulations. To discuss empirically, it is an effort to discuss the problems raised by the nature of the real law whether it is in accordance with the reality that lives in society. The results obtained from this Community Service were obtained information for participants who in this case were millennials in Puyung Village about the dangers of buying narcotics and also the law supporting narcotics abusers.

Keywords: Narcotics, Legal Education, Narcotics Eradication, Millennial Generation, Prevention.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan daerah yang mempunyai potensi yang memungkinkan pertumbuhan, pengembangan wilayahserta ekonomi berbasis pada pariwisata. Bagi provinsi ini pariwisata merupakan sektor

utama pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian Oktaryani dan Permadi (2013) diketahui terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan berkunjung ke NTB selama tahun 2008 – 2011 yang diiringi dengan peningkatan tingkat hunian kamar hotel,hal tersebut mendorong

naikannya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peningkatan di sektor pariwisata itu turut mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan menggerakkan sektor lain yang terkait seperti jasa transportasi dan komunikasi.

Meningkatnya wisatawan yang datang ke di daerah NTB ini tidak hanya didukung oleh wisata alam, tetapi juga wisata budaya dimana keragaman kebudayaan, nilai, tradisi, adat, suku, yang ada di NTB memiliki nilai wisata yang tinggi. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya adalah Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah terbentuk menjadi Daerah Otonom berdasarkan Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Undang-undang tersebut disahkan pada Tanggal 14 Agustus 1958.

Secara keseluruhan, angka kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tergolong masih tinggi, dan Kabupaten Lombok Tengah tingkat angka kemiskinan di daerah masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Seperti Lombok Barat, Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara (KLU) yang masih memiliki angka kemiskinan penduduk lebih rendah. Banyaknya program pembangunan yang digalakkan pemerintah, terutama pada kawasan yang masih tergolong dalam ekonomi lemah, bisa merubah kemiskinan yang ada. Salah satu cara mengatasi masalah kemiskinan tersebut, perlu dikedepankan konsep pemberdayaan masyarakat. Diantaranya dengan pemberian pelatihan kewirausahaan di bidang pariwisata agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, penciptaan wirausahawan baru di bidang pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja lokal.

Desa Labulia merupakan salah satu desayang berada di wilayah Kecamatan Jonggat yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah dengan batas Sebelah Utara : Desa Ubung, Sebelah Selatan : Desa Desa Ranggata, Sebelah Timur : Desa Suka Rara dan Sebelah Barat : Selat Kuripan. Desa Labulia sendiri terbagi menjadi 9 (sepuluh) Dusun yaitu: Dusun Labulia, Dusun Tandek, Dusun Olor Agung, Dusun Dasan Sebeleg,

Dusun Enjak, Dusun Batu Tinggang, Dusun Sulin, Dusun Tomber dan Dusun Embung Duduk. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka penduduk di desa ini perlu dibekali ilmu dan ketrampilan sehingga mereka lebih termotivasi untuk berwirausaha di bidang pariwisata. Ini mengingat potensi wisata di desa ini sangat bagus tapi belum dimaksimalkan.

Mengingat potensi yang besar tersebut dan melihat pembangunan sektor pariwisata yang sedemikian maju di kabupaten Lombok Tengah, akan sangat disayangkan ketika penduduk asli yang berdiam di daerah tersebut tidak ikut menikmati bagian dari pembangunan pariwisata yang dilaksanakan, jangankan sampai penduduk lokal menjadi penonton di daerah sendiri.

Demi mendukung program pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata dan pertumbuhan usaha kecil, kami memandang perlu adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang ditujukan untuk memberi pelatihan tentang pariwisata dan manajemen usaha produktif bagi para pengusaha kecil dan juga masyarakat di desa Labulia yang tertarik untuk berwirausaha di bidang pariwisata. Dalam pelatihan tersebut akan diberikan pengetahuan terbaru seperti tentang sejarah potensi peluang usaha di bidang pariwisata, seperti peluang untuk menjadi pemandu wisata, membuat makanan khas atau kerajinan untuk oleh-oleh, usaha penginapan maupun transportasi.

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Masyarakat Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, beberapa masalah yang dihadapi dari hasil analisis situasi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Desa Labulia merupakan salah satu desa gerbang masuk untuk wisatawan yang ingin mengunjungi pantai Kuta dan Sirkuit moto gp melalui jalan by pass selatan
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat potensi bisnis pariwisata yang muncul akibat pembangunan yang begitu masiv di sektor pariwisata
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Labulia bahwa di desa mereka tersimpan potensi yang besar untuk pengembangan bisnis pariwisata.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, beberapa alternatif solusi yang

dapat ditawarkan adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk menyadarkan mereka bahwa lokasi desa mereka sangat strategis dan harus dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga mereka mengetahui potensi bisnis apa saja yang muncul dengan adanya pengembangan disektor pariwisata.

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan penyuluhan ini adalah agar masyarakat merangsang semangat kewirausahaan terutama dibidang pariwisata khususnya penduduk desa Labulia, Kecamatan Jonggat Lombok Tengah sehingga mereka mampu meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi. Luaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kelompok karang taruna yang peduli dengan pembangunan desa terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat melalui kesadaran untuk mandiri dengan berwirausaha.
- b. Publikasi di : Journal of Character Education Society (UMMAT)

Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan administrasi
2. Rapat Koordinasi
3. Survey Lokasi kegiatan
4. Persiapan kegiatan
5. Pelaksanaan Kegiatan
6. Monitoring dan evaluasi Kegiatan
7. Laporan Kegiatan
8. Publikasi

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penyampaian materi pembinaan usaha pariwisata mandiri disampaikan kepada para peserta dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Pertama dalam bentuk penyampaian materi mengenai potensi bisnis pariwisata
2. Kedua, melakukan penyuluhan mengenai bisnis apa saja yang muncul dari sektor pariwisata dan cara mendirikan serta mengelola bisnis tersebut.

Pemateri

Pemateri dalam kegiatan ini adalah pelaku bisnis pariwisata Nusa Tenggara Barat dan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah serta dosen Ilmu Admisnitrase Bisnsi Universitas Muhammadiyah Mataram

Rencana Evaluasi

Evaluasi dari keberhasilan pelatihan ini akan dilihat dari kehadiran peserta dan keaktifan pada saat pelatihan dilaksanakan. Bila peserta aktif bertanya dan berdiskusi, maka kegiatan ini dikatakan berhasil. Yang hadir pada saat kegiatan berlangsung hampir 95% yaitu undangan 70 orang, yang tidak hadir sebanyak 5. Peserta aktif bertanya, sehingga terbentuk diskusi dan interaksi yang sangat menarik.

Keberlanjutan

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan, utamanya dalam mendorong kesadaran masyarakat untuk berwirausaha terutama disektor pariwisata yang menjadi sektor andalan kabupaten lombok tengah dan NTB pada umumnya.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Sektor pariwisata telah membuktikan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan devisa negara, sehingga pembangunan dalam sektor ini sangat menjadi perhatian khusus pemerintah, bahkan pemerintah merencanakan menjadikan sektor pariwisata ini menjadi penyumbang devisa negara terbesar ditahun-tahun mendatang.

Rencana ini tercermin dalam program pemerintah yang akan membuat “new balines” dimana pemerintah telah menetapkan lima kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) atau Bali Baru dengan status super prioritas, yakni di Danau Toba (SUMUT), Borobudur (Magelang), *Mandalika (Lombok)*, Bunaken (Sulawesi) dan Bangka Belitung.

di Propinsi Nusa Tenggara Barat , pariwisata sudah menjadi sektor prioritas untuk dikembangkan secara totalitas, mengingat banyaknya spot-spot yang bisa di jadikan obyek wisata ditempat ini, apalagi dengan dibangunnya sirkuit balap kelas dunia Moto GP, hal ini akan membuat sektor pariwisata didaerah ini akan semakin

menggeliat dan akan mampu memberikan multiplier effect terhadap sektor barang maupun jasa yang pada akhirnya tentu akan mampu membuat perekonomian semakin maju.

Melihat potensi yang besar ini tentunya ini tidak boleh diabaikan begitu saja termasuk oleh para penduduk lokal, jangan sampai mereka nanti menjadi penonton di daerah sendiri oleh karena itu dalam rangka melihat potensi bisnis yang muncul dari sektor pariwisata dan untuk menyiapkan SDM yang unggul dan berdaya saing dibidang pariwisata, kami dosen Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram melaksanakan Seminar dan pelatihan mengambil tema “Pembinaan Usaha Pariwisata Mandiri Di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”

Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Kantor Desa Labulia yang dapat menampung sejumlah peserta yang sudah dipilih yaitu Kepala Dusun dari 16 Dusun dan tokoh masyarakat serta Karang Taruna khususnya masyarakat yang memiliki minat untuk berwirausaha mandiri di sektor pariwisata.

Pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini pelaku bisnis pariwisata Nusa Tenggara Barat utusan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, beliau memberikan materi pentingnya membangun kemandirian ekonomi dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat lebih lanjut pemateri mengatakan bahwa daerah Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Lombok Tengah saat ini sedang menjadi pusat perhatian dunia terutama dibidang pariwisata, terbukti dengan berbagai penghargaan kaliber internasional yang didapatkan belum lagi even kelas dunia Moto GP akan digelar di kabupaten Lombok Tengah, tentunya hal ini akan membawa dampak atau multiplier effect yang besar bagi daerah, jangan sampai penduduk lokal hanya bisa menjadi penonton. Penduduk lokal harus ambil bagian dari perkembangan pariwisata ini. Banyak bisnis yang bisa dilakukan dalam sektor pariwisata, diantaranya; bisnis transportasi, bisnis oleh-oleh, bisnis penginapan maupun pemandu wisata.

Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan bagi para peserta tentang besarnya potensi bisnis pariwisata yang ada di daerah ini, sehingga masyarakat mampu untuk menumbuhkembangkan sekaligus merangsang semangat kewirausahaan demi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini para peserta di Desa Puyung dapat mengetahui bisnis apa saja yang mereka bisa geluti di sektor pariwisata serta bagaimana cara memulainya dan bagaimana cara pengelolaan bisnis tersebut ketika sudah berjalan baik dari aspek, sumber daya manusia, keuangan, pasar maupun produksinya. Diharapkan setelah kegiatan ini mereka mampu untuk melakukan tindakan untuk aktif dalam proses pembentukan semangat kewirausahaan serta mampu menularkan semangat tersebut kepada masyarakat luas, sehingga akan muncul pengusaha-pengusaha mandiri yang baru yang mampu ikut serta dalam membangun negara menuju kemakmuran dan kesejahteraan.

SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat dalam upaya memberikan pengetahuan tentang pentingnya berwirausahaan demi mencapai kehidupan yang diinginkan, terutama dalam sektor pariwisata yang saat ini sedang gencar dibangun oleh pemerintah. Data menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan di daerah ini terus meningkat dari tahun ketahun yang mengartikan bahwa sektor ini sangat menjanjikan dan peluang tersebut harus mampu ditangkap dengan baik sehingga masyarakat lokal bisa menjadi pelaku bisnis di sektor ini dan bukan hanya menjadi penonton.

Sebaiknya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terus berlanjut sehingga muncul wirausaha-wirausaha baru yang mampu mengisi pembangunan terutama pembangunan di sektor pariwisata sehingga masyarakat bisa mensukseskan cita-cita para founding father kita yakni mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet, Jeff. 1993. Rafting ! The Complete Guide To Whitewater Techniques & Equipment.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarto. 1987. Metode Analisis Geografi. LP3ES. Jakarta.
- Darsoprajitno, Soewarno. Jawa Barat Berbakat Menjadi Tujuan Wisata Yang Mempesona.
- DPD Perhimpunan Obyek Wisata Indonesia "Putri". Bandung.